

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. PAPARAN DATA

Pada bab ini akan dikemukakan data temuan-temuan peneliti yang didapatkan di lapangan. Setelah peneliti melakukan penelitian di Kabupaten Pamekasan dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Berikut ini merupakan paparan data berkaitan dengan fokus penelitian yang akan diteliti, dengan judul "Fikih Ketahanan Keluarga Sakinah Pada Pasangan Beda Ormas (Studi Kasus Pasangan Suami Istri Nahdlatul Ulama dengan Muhammadiyah di Kabupaten Pamekasan)". Yakni :

1. Deskripsi Kabupaten Pamekasan

a. Sejarah Kabupaten Pamekasan

Kabupaten Pamekasan merupakan salah satu dari 4 Kabupaten yang ada di pulau madura seperti Bangkalan, Sampang dan Sumenep. Pamekasan sendiri berbatasan langsung dengan Kabupaten Sumenep di sebelah timur, Kabupaten Sampang di sebelah barat, Selat Madura di selatan dan berbatasan dengan laut jawa di sebelah utara.

Pamekasan terdiri dari 13 Kecamatan, yang kemudian dibagi lagi menjadi 178 Desa dan 11 Kelurahan. berikut adalah nama dari 13 Kecamatan tersebut:

- 1) Kecamatan Tlanakan
- 2) Kecamatan Proppo
- 3) Kecamatan Pegantenan
- 4) Kecamatan Pasean
- 5) Kecamatan Pamekasan
- 6) Kecamatan Palengaan
- 7) Kecamatan Pademawu
- 8) Kecamatan Kadur
- 9) Kecamatan Larangan
- 10) Kecamatan Galis
- 11) Kecamatan Batu MarMar
- 12) Kecamatan Pakong
- 13) Kecamatan Waru

Berbicara tentang Kabupaten Pamekasan tentunya tidak akan terlepas dari nama Monumen Arek Lancor, selain itu di Kabupaten Pamekasan ini tiap tahun mengadakan event Kerapan Sapi Piala Presiden serta rangkaian acara Semalam di Pamekasan yang menampilkan kesenian khas Pamekasan serta kabupaten lainnya di Madura. lahir dari proses sejarah yang cukup panjang. Nama Pamekasan sendiri baru dikenal pada sepertiga abad ke 16,

ketika Ronggo Sukowati mulai memindahkan pusat pemerintahan dari kraton Labangan Daja ke kraton Mandilaras. Memang belum cukup bukti tertulis yang menyebutkan proses perpindahan pusat pemerintahan sehingga terjadi perubahan nama wilayah ini.

Begitu juga munculnya sejarah pemerintahan di Pamekasan sangat jarang ditemukan bukti-bukti tertulis apalagi prasasti yang menjelaskan tentang kapan dan bagaimana keberadaannya. Munculnya sejarah Pemerintah Lokal Pamekasan, diperkirakan baru diketahui sejak pertengahan abad ke lima belas (15) berdasarkan sumber sejarah tentang lahirnya mitos atau legenda Aryo Menak Sumoyo yang mulai merintis Pemerintahan Lokal di daerah Proppo atau Parupuk Jauh sebelum munculnya legenda ini, keberadaan Pamekasan tidak banyak dibicarakan. Diperkirakan Pamekasan merupakan bagian dari pemerintahan Madura dan Sumenep, yang telah berdiri sejak pengangkatan Arya Wiraraja pada tanggal 13 Oktober 1268 oleh Kertanegara. Jika pemerintahan lokal Pamekasan lahir pada abad 15, tidak dapat disangkal bahwa Kabupaten ini lahir pada zaman kegelapan Majapahit yaitu pada saat daerah-daerah pesisir di wilayah kekuasaan Majapahit mulai merintis berdirinya pemerintahan sendiri. Berkaitan dengan sejarah kegelapan Majapahit tentu tidak bisa dipungkiri tentang kemiskinan data sejarah karena di Majapahit sendiri dalam penataan untuk mempertahankan bekas

wilayah pemerintahannya sangat padat kegiatan dengan luas wilayah yang sangat besar.⁶³

b. Visi dan Misi Kabupaten Pamekasan

Visi

“Terwujud nya Pamekasan yang Maju, Sejahtera, Berdaya Saing Berbasis Agropolitan dan Minapolitan Secara Berkelanjutan Menuju Ridho Allah SWT”

Misi

Untuk mewujudkan Visi dan agenda pembangunan jangka panjang Kabupaten Pamekasan serta sesuai dengan RPJP Nasional dan RPJPD Provinsi Jawa Timur, secara garis besar, Misi pembangunan jangka panjang Kabupaten Pamekasan tahun 2005-2025 adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan masyarakat sesuai petunjuk dan Ridho Allah SWT dengan cara menjalankan dan memenuhi kewajiban menjalankan syariat agama bagi pemeluknya.
- 2) Meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan dan layanan kesehatan, serta meningkatkan aksesibilitas masyarakat dengan prinsip non-diskriminatif.

⁶³ <https://pamekasankab.go.id/sejarah>

- 3) Meningkatkan perekonomian berbasis pada agropolitan dan minapolitan serta mendorong pengembangan potensi ekonomi kerakyatan yang berkelanjutan.
- 4) Mengembangkan infrastruktur dalam mendorong daya saing investasi, pengelolaan sumber daya alam yang berwawasan lingkungan serta pengembangan tata ruang sesuai potensi dan sumber daya daerah.
- 5) Mewujudkan upaya penanggulangan kemiskinan yang efektif, pengurangan kesenjangan sosial dan kesenjangan antar-wilayah, pengembangan kualitas dan kompetensi tenaga kerja dan penyediaan lapangan kerja yang memadai, mandiri.
- 6) Mewujudkan ketentraman dan ketertiban masyarakat, serta menegakkan supremasi hukum yang berkeadilan, transparan, dan profesional.
- 7) Mewujudkan percepatan reformasi birokrasi yang profesional, bebas KKN.
- 8) Peningkatan kualitas pelayanan publik yang benar-benar prima, serta penerapan SPM (Standar Pelayanan Minimal) pada seluruh lembaga layanan publik.
- 9) Meningkatkan keberdayaan dan partisipasi aktif masyarakat dalam rangka menyalurkan aspirasi sosial-politiknya, dan mendorong perkembangan kegiatan ekonomi kerakyatan serta

percepatan pertumbuhan ekonomi yang dibangun di atas fondasi sosial-ekonomi masyarakat yang benar-benar kuat.⁶⁴

2. Deskripsi Keluarga Sakinah

Berikut terdapat dua pendapat yang akan disajikan dibawah ini terkait dengan Keluarga Sakinah:

a. Keluarga Sakinah Menurut Nahdlatul Ulama

Menurut pendapat organisasi Nahdlatul Ulama yaitu menggunakan istilah Keluarga Maslahah (Mashalihul Ussrah), yaitu hubungan keluarga suami istri yang menerapkan prinsip keadilan (i'tidal), keseimbangan (tawazun), moderat (tawasuth), toleransi (tasamuh) dan amar ma'ruf nahi mungkar, serta berperan aktif dalam mengupayakan kemaslahatan lingkungan sosial dan alam sebagai perwujudan islam rahmatan lil 'alamin. Ciri-ciri Keluarga Maslahah yaitu Suami dan istri yang sholeh, Anak-anaknya baik (abrar), Pergaulannya baik, dan Berkecukupan Rizki.⁶⁵

Keluarga sakinah adalah satu ungkapan untuk menyebut keluarga yang fungsional dalam mengantar orang pada cita-cita dan tujuan membangun keluarga.

Keluarga sakinah adalah keluarga yang senantiasa mengembangkan fitrah kemanusiaannya dalam rangka menjadikan dirinya sendiri sebagai manusia yang memiliki btanggungjawab atas kesejahteraan sesama manusia dan alam, oleh karenanya setiap

⁶⁴ <https://ppid.pamekasankab.go.id/visi-misi/>

⁶⁵ Adib Machrus, dkk, *Fondasi Keluarga Sakinah Bacaan Mandiri Calon Pengantin*, (Jakarta: Subdit Bina Keluarga Sakinah, 2017).

anggota tersebut akan selalu merasa aman, tentram, damai dan bahagia.

Keluarga yang sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materiil yang layak, bertaqwa kepada Allah SWT, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang diantara anggota keluarga, antara keluarga dan masyarakat serta lingkungan.⁶⁶

b. Keluarga Sakinah Menurut Muhammadiyah

pendapat organisasi Muhammadiyah yaitu menggunakan istilah Keluarga Sakinah yang dapat dipahami yang setiap anggota keanggotaannya senantiasa mengembangkan kemampuan dasar fitrah kemanusiaannya, dalam rangka menjadikan dirinya sendiri sebagai manusia yang memiliki tanggung jawab atas kesejahteraan sesama manusia dan alam, sehingga anggota keluarga tersebut selalu merasa aman, tentram, damai, dan bahagia.

Ciri-ciri Keluarga Sakinah menurut Muhammadiyah sebagai berikut:

- 1) Kekuatan/kekuasaan dan keintiman (power and intimacy)
- 2) Kejujuran dan kebebasan berpendapat (honesty and freedom of expression)
- 3) Kehangatan, kegembiraan, dan humor (warmth, joy and humor)

⁶⁶ Abd Rahman Ghazaly, *Fiqh Munakahat* (Jakarta: Prenada Media Group, 2019). 17.

- 4) Keterampilan organisasi dan negosiasi (organization and negotiating) ⁶⁷

3. Potret Kehidupan Pasangan Beda Ormas (NU dengan Muhammadiyah) di Kabupaten Pamekasan

Pernikahan yang terdapat pada dua individu dengan latar belakang yang berbeda seperti pada pasangan suami istri antara Nahdlatul Ulama dengan Muhammadiyah, keduanya merupakan organisasi terbesar yang ada di Indonesia. Namun keduanya tidak saling egois, melainkan sama-sama menggambarkan islam yang moderat dan ramah bagi seluruh umat manusia, selain juga mempunyai peran penting dalam perkembangan bangsa dalam segala aspek. Secara pengamalan ibadah yang bersifat furuiyah (cabang-cabang) dalam islam dan tradisi Nahdlatul Ulama dengan Muhammadiyah memang memiliki beberapa perbedaan. Seperti tahlilan yang biasa dilakukan oleh warga Nahdlatul Ulama ketika tertimpa musibah kematian namun tidak dilakukan oleh warga Muhammadiyah. Selain itu beberapa perbedaan faham lainnya yang seringkali kita temukan adalah penggunaan qunut pada sholat subuh oleh Nahdlatul Ulama sedangkan dalam Muhammadiyah tidak, dan beberapa perbedaan lainnya. ⁶⁸

⁶⁷ Adib Machrus, dkk, *Fondasi Keluarga Sakinah Bacaan Mandiri Calon Pengantin*, (Jakarta: Subdit Bina Keluarga Sakinah, 2017). 13.

⁶⁸ Eva Putria Hasanah, "Belajar dari Pernikahan Nu-Muhammadiyah", https://nursyamcentre.com/artikel/khazanah/belajar_dari_pernikahan_numuhammadiyah_

Pada bagian ini ada beberapa wawancara yang telah peneliti lakukan untuk mendapatkan informasi yang terkait dengan pernikahan beda ormas (Nahdlatul Ulama dengan Muhammadiyah).

Pendapat Pertama disampaikan oleh keluarga bapak Abd. Ghafur dan Ibu Puguh. Bapak Abd. Ghafur mengatakan bahwa:

Pernikahan merupakan hal yang sangat sakral, sedangkan perbedaan merupakan rahmat yang telah Allah berikan kepada kita. Jadi pernikahan kita ini merupakan rahmat yang telah Allah berikan melalui pernikahan kita dengan berlatar belakang yang berbeda.⁶⁹

Menurut pandangan bapak Abd. Ghafur ini suatu pernikahan yang berlatar belakang berbeda tidak perlu ada yang dipermasalahkan karena perbedaan itu datangnya dari Allah tentu rahmatnya juga dari Allah, tugas kita selaku hambanya adalah hanya menjalankan dan mensyukuri saja tentunya dengan saling berkomitmen dan saling menghargai.

Meskipun kita berbeda ormas kita tidak pernah mempermasalahkan perbedaan itu karena kita sudah tahu dari awal bahwa pernikahan kita ini adalah bagian dari rahmat Allah yang diberikan kepada kita, maka kita perlu mensyukuri rahmat itu dengan menanamkan komitmen, menghargai perbedaan dan memahami situasi. Sekalipun terkadang ada beberapa konflik akibat paham yang berbeda, namun hal itu hanya berjalan beberapa saat saja setelah itu kita baik-baik saja, sehingga kami rasa tidak ada yang perlu kita permasalahkan.⁷⁰

Sedangkan menurut pandangan Ibu Puguh bahwa apa saja yang menjadi perbedaan kepada mereka, mereka tidak mempermasalahkan karena dari awal mereka sudah mengetahui bahwa pernikahan beda

⁶⁹ Abd. Ghafur, Kelurahan Kolpajung, Wawancara Langsung, Tanggal 10 April 2023.

⁷⁰ Puguh, Kelurahan Kolpajung, Wawancara Langsung, Tanggal 10 April 2023.

ormas itu pasti ada perbedaan. Sehingga menurut mereka, mereka hanya menjaga komitmen saja untuk tetap menjaga keharmonisan rumah tangganya.

Selain dari pandangan diatas, pandangan kedua pada keluarga bapak H. Rahman dan Ibu Rifah. Bapak H. Rahman mengatakan bahwa:

Perbedaan dan Pernikahan memang harus disatukan karena yang menjalankan juga sama-sama manusia, tentunya sama mempunyai kebiasaan yang berbeda, namun bedanya kita ditakdirkan berbeda tidak hanya pada kebiasaan saja melainkan latar belakang kita juga berbeda, dia NU saya Muhammadiyah. Ketika suatu perbedaan kita satukan maka datanglah suatu rahmat atau kenikmatan.⁷¹

Pada dasarnya pernikahan dengan latar belakang yang berbeda tidak dapat dijadikan tolak ukur rumah tangga tidak bahagia menurut pendapat bapak H. Rahman, terbukti pada pasangan diatas untuk menciptakan kebahagiaan memerlukan sedikit perbedeaan agar menjadikan rumah tangganya hidup nyaman, damai dan bahagia dengan diskusi-diskusi kecil diantara keduanya.

Kita ibaratkan pada kopi dengan gula ketika keduanya disatukan maka akan ada kenikmatan tersendiri yang menghampiri kita. Kita bisa saling belajar menerima, bisa saling belajar berfikir, dan bisa saling belajar toleransi satu sama lain. Intinya dari perbedaan itu kita dapat banyak hal. Selama ini konsep yang kita gunakan dalam mempertahankan rumah tangga kita supaya tetap sakinah adalah kita sama-sama saling menghargai perbedaan walaupun terkadang ada rasa yang menyakitkan.⁷²

⁷¹ H. Rahman, Palengaan Laok, Wawancara Langsung, 13 April 2023.

⁷² H. Rahman, Palengaan Laok, Wawancara Langsung, 13 April 2023.

Bahkan Ibu Rifah itu mengibaratkan kehidupannya antara kopi dengan gula, dimana ada pahit dan manis ketika disatukan dalam suatu kehangatan maka akan menimbulkan rasa kenikmatan.

Dalam hal ini juga disampaikan pada pendapat yang ketiga oleh keluarga Bapak Hanafi dengan Ibu Eliyah Maidah. Ibu Eliyah Maidah mengatakan:

Pernikahan beda ormas memanglah sebuah pernikahan yang menyakitkan, kita dituntut untuk selalu bersabar menerima atas perbedaan pandangan dan keyakinan kita, disisi lain kita juga harus beradaptasi dengan adat dan kebiasaan yang berbeda apalagi seperti saya, mas saya Muhammadiyah sedangkan suami saya dan keluarganya Nahdlatul Ulama, disini saya merasa sendiri mas tanpa adanya pendukung. Apalagi tetangga di sekeliling saya mayoritas Nahdlatul Ulama sedangkan saya disini minoritas saja makanya saya kadang merasa tidak betah disini karena saya merasa sendiri mas kebiasaan saya berbeda dengan mereka walaupun banyak keluarga dari suami saya. Tapi walau bagaimanapun saya harus ikhlas dan menerima karena ini sudah takdir yang telah Allah berikan kepada saya, apalagi sudah terperangkap dalam sebuah perjodohan.⁷³

Disisi lain menurut penuturan Ibu Eliyah Maidah pernikahan beda ormas itu menyakitkan karena selalu dibenturkan dengan faham atau keyakinan yang berbeda, namun lama kelamaan dengan seringnya mereka bersama sedikit demi sedikit mereka dapat belajar menerima perbedaan sekalipun sering diawali dengan pertengkaran, namun hal itu hanya sementara atau sebentar saja setelah itu damai lagi.

Namun alhamdulillah sekalipun kita berlatar belakang yang berbeda hidup kita tetap rukun, damai dan dikaruniai 4 anak, yah meskipun ada mas tiap hari berantem tapi itu hanya sebentar saja

⁷³ Eliyah Maidah, Desa Tobungan Kecamatan Galis, Wawancara Langsung, Tanggal 16 April 2023

perkara debat soal perbedaan keyakinan kita setelah itu baik lagi. Intinya kita sama-sama menghargai perbedaan mas antara keyakinan saya dengan istri saya, ya kalau anak saya kami bebaskan mas biar mereka memilih mana yang akan dia ikuti. Mau ikut saya atau bapaknya ya terserah dia toh sama-sama islamnya hanya nama kelompoknya yang berbeda.⁷⁴

Beruntungnya sekalipun rumah tangga mereka sangat sering terjadi perselisihan mereka masih mampu untuk mengatasi problem internal itu dengan saling memaafkan dan saling menasehati demi masa depan keturunan anak-anak mereka.

4. Ikhtiar Pasangan Suami Istri Beda Ormas (NU dengan Muhammadiyah) dalam mempertahankan Keluarga Sakinah di Kabupaten Pamekasan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan sejumlah pasangan Nahdlatul Ulama dengan Muhammadiyah di Kabupaten Pamekasan tentang konsep ketahanan keluarga sakinah bagi pasangan beda organisasi sosial keagamaan terdapat beberapa pendapat yang memiliki kesamaan. Kedua ormas menyatakan bahwa hubungan Nahdlatul Ulama dengan Muhammadiyah sangatlah harmonis. Perbedaan kultur keagamaan tidak lagi menjadi persoalan yang menjadikan hubungan antara Nahdlatul Ulama dengan Muhammadiyah menjadi renggang. Hanya saja dalam hal-hal tertentu yang berkaitan dengan eksistensi organisasi, terkadang terdapat isu yang muncul sehingga hubungan antara Nahdlatul Ulama dengan Muhammadiyah memiliki jarak.

⁷⁴ Hanafi, Desa Tobungan Kecamatan Galis, Wawancara Langsung, Tanggal 16 April 2023

Untuk menggali data mengenai ketahanan keluarga sakinah pada pasangan beda ormas (studi kasus pasangan suami istri Nahdlatul Ulama dengan Muhammadiyah di Kabupaten Pamekasan), maka peneliti melakukan wawancara kepada keluarga yang melakukan pernikahan beda organisasi keagamaan, beberapa informan antara lain adalah keluarga Abd. Ghafur dan Puguh, H. Rahman dan Rif'atun Auliya, Hanafi dan Elida Maidah.

Hasil wawancara dengan pasangan suami istri beda ormas, yaitu dengan bapak Abd. Ghafur:

Dalam mempertahankan keharmonisan rumah tangga saya, pertama kali yang saya lakukan adalah saya harus sadar diri bahwa pernikahan merupakan janji atau amanah Allah yang diberikan kepada saya dan harus saya jaga, kedua saya mengadakan kesepakatan awal bersama istri saya untuk ada yang harus mengalah dan tidak saling menyalahkan jika semisal dikemudian hari saya dan istri saya terdapat perpecahan akibat perbedaan pendapat atau keyakinan.⁷⁵

Dalam berumah tangga tidak semulus apa yang sudah kita bayangkan sebelumnya pasti ada saja problem yang beraneka ragam, sehingga untuk menyelesaikannya juga beraneka ragam caranya. Seperti pada sepasang suami istri dari keluarga bapak Abd. Ghafur ini untuk tetap menjaga keharmonisannya beliau berdua saling menyadari bahwa ketika sudah terlibat perkawinan berarti sudah pasrah diri untuk menjaga amanah Allah dan saling berjanji untuk harus ada yang mengalah jika semisal dikemudian hari terdapat suatu problem.

⁷⁵ Abd. Ghafur, Wawancara Langsung, Tanggal 10 April 2023.

Hasil wawancara dengan Ibu Puguh istri dari bapak Abd.

Ghafur. dia mengatakan:

Betul dek, apa yang sudah suami saya katakan itu betul sekali, kita memang mengonsep seperti itu untuk tetap mempertahankan keharmonisan rumah tangga saya dengan suami saya nak, jika tidak seperti itu mungkin saya dan suami saya sudah pisah dari dulu karena setiap hari selalu ada yang diperdebatkan untung langkah kita dari awal benar dengan membuat kebijakan seperti itu.⁷⁶

Rupanya sepasang suami istri dari keluarga bapak Abd. Ghafur dan Ibu Puguh ini memang betul-betul kompak, sehingga mereka dapat mengamalkan apa yang sudah menjadi kesepakatan mereka dari awal dan dapat menyelamatkan atau mempertahankan keharmonisan rumah tangga mereka hingga saat ini.

Hasil wawancara dengan pasangan suami istri beda ormas, yaitu dengan bapak H. Rahman:

Untuk mempertahankan hubungan keharmonisan rumah tangga kita, saya dan istri saya bersepakat untuk saling menghargai perbedaan, saling mengerti dan saling toleransi tidak saling memenangkan pendapat diri sendiri. Selain itu kami juga mengambil langkah untuk mandiri, artinya jika dia NU ya kerjakanlah sesuai keyakinannya di NU begitupun dengan saya, saya Muhammadiyah jadi saya melakukan sesuai keyakinan saya di Muhammadiyah. Anehnya, saya dan istri saya suka adu argumen mengenai pendapat kita masing-masing tetapi tidak sampai mempermasalahkan hanya saja dibuat selingan untuk mengisi kekosongan disaat tidak bekerja.⁷⁷

Perbedaan memang sudah menjadi makanan sehari-hari bagi pasangan suami istri beda organisasi, seperti pada pasangan suami istri dari keluarga bapak H. Rahman diatas keduanya kerap melakukan aktivitasnya sesuai keyakinan di organisasinya masing-masing, artinya

⁷⁶ Puguh, Wawancara Langsung, Tanggal 10 April 2023.

⁷⁷ H. Rahman, Wawancara Langsung, 13 April 2023.

kedua pasangan tersebut tidak ada ikhtiar untuk saling memadukan diantara perbedaanya melainkan saling mempercayai ajarannya masing-masing tidak seperti pada pasangan dari keluarga bapak Abd. Ghafur diatas yang saling mempercayai bahwa dari perbedaanya itu akan mendatangkan rahmat. Beruntungnya pasangan keluarga bapak H. Muhdar ini mempunyai kesepakatan dibalik perdebatannya untuk saling menghargai perbedaanya sehingga dapat menjadi penolongnya untuk tetap saling akur dibalik warna kehidupannya yang sebenarnya.

Wawancara dengan Ibu Rifah istri dari bapak H. Rahman. dia mengatakan:

Saya rasa memang harus seperti itu, dek untuk tetap saling menjaga keharmonisan rumah tangga, kita memang harus seperti itu, melakukan sesuai keyakinannya masing-masing supaya dibalik adu argumen kita tidak ada yang mengakibatkan perpecahan antara saya dan suami saya.⁷⁸

Memang dalam menjalankan roda kehidupan rumah tangga harus satu suara walaupun latar belakangnya berbeda, seperti pada pasangan dari keluarga bapak H. Rahman ini walaupun keyakinannya berbeda tetapi suaranya sama yaitu sama-sama mengutamakan suara kesepakatannya.

Hasil wawancara dengan pasangan suami istri beda ormas, yaitu dengan bapak Hanafi:

Sebenarnya sangat mudah untuk mempertahankan keharmonisan rumah tangga baik itu pernikahan beda ormas atau pernikahan yang memang tidak ada perbedaanya, yaitu dengan menjalin hubungan atau komunikasi yang baik, saling mencintai,

⁷⁸ Rifah, Wawancara Langsung, 13 April 2023.

saling menyayangi dan yang terpenting adalah saling mengerti suatu perbedaan atau keyakinan. Ketika prinsip itu sudah terjaga maka insyaallah keharmonisan dalam rumah tangga baik itu beda ormas maupun tidak, namun tetap saja dalam rumah tangga ada saja cobaan, kadang kita yang baik-baik saja tapi keluarga atau tetangga sekitar yang memanas-manasi hubungan keluarga kita sehingga kadang perlu kiranya untuk bersabar dan menghiraukan ocehan-ocehan itu kepada kita dan itulah cara kita gunakan ketika dalam rumah tangga kita ada yang mengusik dari luar yang mempersoalkan perbedaan ormas kita.⁷⁹

Rupanya sangat unik dan memang banyak warna isi dari kehidupan ini, terbukti pada pasangan bapak Hanafi sekalipun keduanya sudah menjaga komunikasinya dengan baik, saling menghormati, saling mengerti tapi malah yang menjadi kambing hitam adalah kerabat atau tetangganya sendiri, sehingga untuk tetap mendamaikan dan tetap damai maka sang pasangan suami istri bersepakat untuk saling bersabar dan menghiraukan ocehan-ocehan yang masuk kepada mereka.

Wawancara dengan Ibu Eliyah Maidah istri dari bapak Hanafi

Beliau mengatakan:

Keluarga kami memang banyak yang mengusik, dek apalagi keluarga dari suami saya sendiri yang selalu memperdebatkan persoalan perbedaan ajaran pada ormas kami, ya saya diam saja toh semisal saya jawab tidak bakal ada titik temunya mereka bakal teguh pada keyakinan mereka sendiri jadi mending saya diam saja hanya buang-buang waktu dan menyakiti hati saja. Sehingga ketika hal itu terjadi suami saya yang selalu menenangkan hati saya dan untungnya saya cinta banget sama suami saya karena ketulusannya dalam menerima saya, sabar dan baik meskipun kadang saya merasa tidak betah hidup dirumah suami saya, apalagi kawasan dirumah suami saya mayoritas dari ormas Nahdlatul Ulama sedangkan saya Muhammadiyah ya harus saya tahan demi tetap menjaga nama baik keluarga saya dan mempertahankan keharmonisan dalam rumah

⁷⁹ Hanafi, Wawancara Langsung, Tanggal 16 April 2023

tangga saya apalagi nanti yang menjadi korban adalah anak-anak saya, naudzubillah.⁸⁰

Hidup memang banyak sekali cobaan apalagi dalam rumah tangga yang berbeda ormas, pasangan suami istri yang sama ormasnya saja kadang banyak permasalahan apalagi pasangan yang memang sudah jelas mempunyai perbedaan. Makanya kita harus cerdas dalam mengelola perjalanan roda kehidupan kita supaya tetap dalam kedamaian.

B. Temuan Penelitian

Setelah melakukan penelitian tentang ketahanan keluarga sakinah pada pasangan beda ormas (studi kasus pasangan suami istri Nahdlatul Ulama dengan Muhammadiyah di Kabupaten Pamekasan). Peneliti mendapatkan informasi melalui wawancara terkait dengan penelitian diatas, selanjutnya peneliti akan memaparkan hasil temuan ialah sebagai berikut:

1. Potret Kehidupan Pasangan Beda Ormas (NU dengan Muhammadiyah) di Kabupaten Pamekasan

Pernikahan beda ormas Islam dapat memicu beberapa hal, baik dari faktor kehidupan dalam rumah tangga bahkan faktor eksternal rumah tangga, sehingga peneliti dapat menemukan beberapa hal yang dialami dalam rumah tangga beda ormas islam diantaranya;

⁸⁰ Eliyah Midah, *Wawancara Langsung*, Tanggal 16 April 2023

- a. Bagi pasangan beda ormas tidak mempermasalahkan perbedaanya, melainkan mereka menjadikan perbedaan itu sebagai jalan kebahagiaan mereka dengan beberapa tips yang mereka rancang bersama.
- b. Bagi pasangan suami istri beda ormas islam, tetangga sekitar sangat berpengaruh pada keharmonisan keluarga mereka dimana terkadang tetangga sekitar kurang senang dikarenakan sangat fanatiknya terhadap ormas yang dianutnya serta kurang memahami fakta yang sesungguhnya sehingga hal tersebut dapat menjadi faktor ketidak harmonisannya keluarga tersebut.

2. Ikhtiar Pasangan Suami Istri Beda Ormas (NU dengan Muhammadiyah) dalam mempertahankan Keluarga Sakinah di Kabupaten Pamekasan.

Pada dasarnya pernikahan beda ormas Islam di Pamekasan terdapat beberapa cobaan atau rintangan dalam keluarga, namun itu semua tidak dapat mempengaruhi secara maksimal runtuhnya keluarga, maka ada pula ikhtiar atau cara yang dapat mempertahankan keluarga beda ormas islam di Pamekasan;

- a. Keluarga tersebut sudah mengetahui arti sebuah perbedaan yang sesungguhnya sehingga keluarga yang tergolong beda ormas islam mampu mempertahankan keluarganya.

- b. Keluarga tersebut saling memahami dan menghargai dari perbedaan dimana asal dari ormas Islam masing-masing sehingga juga bisa mempertahankan keluarganya.
- c. Menjaga komunikasi yang baik antara suami dan istri dan saling terbuka sehingga dapat menjadi senjata dalam tercapainya keluarga yang harmonis.
- d. Sebelum terlaksananya pernikahan maka di buatlah sebuah komitmen bersama sebelum nikah terkait perbedaan keyakinan ormas mereka masing-masing, sehingga jika terdapat perselisihan dikemudian hari dalam keluarga mereka, maka hubungan keluarga mereka dapat terjaga dan mampu untuk mempertahankan hubungan dalam rumah tangga mereka.

C. PEMBAHASAN

1. Bagaimana Potret Kehidupan Pasangan Suami Istri Beda Ormas di Kabupaten Pamekasan

Pernikahan yang terdapat pada dua individu dengan latar belakang yang berbeda seperti, pada pasangan suami istri antara Nahdlatul Ulama dengan Muhammadiyah, keduanya merupakan organisasi terbesar yang ada di Indonesia. Namun keduanya tidak saling egois, melainkan sama-sama menggambarkan islam yang moderat dan ramah bagi seluruh umat manusia, selain juga mempunyai peran penting dalam perkembangan bangsa dalam segala aspek. Secara pengamalan ibadah yang bersifat furuiyah (cabang-cabang) dalam

islam dan tradisi Nahdlatul Ulama dengan Muhammadiyah memang memiliki beberapa perbedaan. Seperti tahlilan yang biasa dilakukan oleh warga Nahdlatul Ulama ketika tertimpa musibah kematian namun tidak dilakukan oleh warga Muhammadiyah. Selain itu beberapa perbedaan faham lainnya yang seringkali kita temukan adalah penggunaan qunut pada sholat subuh oleh Nahdlatul Ulama sedangkan dalam Muhammadiyah tidak, dan beberapa perbedaan lainnya⁸¹

Dalam pasangan keluarga tentunya yang diharapkan kebahagiaan serta ketentaraman sehingga bisa termasuk dalam keluarga sakinah mawaddah warahmah. Keluarga sakinah merupakan pasangan suami istri yang dapat menjaga kedamaian dan kesejahteraan yang didasari cinta dan kasih sayang. Keduanya juga harus saling membutuhkan mawaddah dan warahmah secara sekaligus, maka haruslah selalu mendekatkan diri pada Allah SWT dengan tujuan tercapainya keluarga sakinah, mawaddah dan warahmah, dan menjadi keluarga yang yang harmonis, bahagia lahir dan batin, hidup tenang, damai dan sejahtera serta penuh kasih sayang.

Keluarga Sakinah dimaknai sebagai keluarga yang harmonis dimana nilai-nilai ajaran islam selalu dijunjung tinggi dan saling menghormati serta menyayangi satu sama lain. Dalam keluarga sakinah, anggota keluarga mampu memenuhi tanggung jawabnya dan selalu saling membantu. Keluarga Sakinah juga saling memahami

⁸¹ Eva Putria Hasanah, *Belajar Pernikahan dari NU_Muhammadiyah, Artikel Khazanah*, (19 Februari 2022). 22.

sehingga jika terjadi konflik dalam keluarga dapat diselesaikan secara baik-baik.⁸²

Pada dasarnya, Pernikahan bertujuan untuk menuju kehidupan yang lebih baik, berarti dan sempurna. Sedangkan tujuan berkeluarga ialah memperoleh kelengkapan hidup, kedamaian, kebahagiaan, dan keharmonisan. Dan hal yang seperti itu pasti akan didapat oleh orang yang melakukan pernikahan sejati. Artinya pernikahannya berlandaskan cinta kasih, bukan karena harta ataupun rupa. Dengan demikian beberapa tips dalam membangun keluarga yang Sakinah:

- a. Pahami makna dan tujuan perkawinan
- b. Ciptakan kasih sayang yang penuh
- c. Jalankan hak dan kewajiban dengan baik
- d. Utamakan pendidikan anak
- e. Tingkatkan kesejahteraan keluarga.⁸³

Pernikahan merupakan hal yang sangat sakral, sedangkan perbedaan merupakan rahmat yang telah Allah berikan kepada hambanya. Jadi pernikahan ini merupakan rahmat Allah yang telah di berikan kepada hambanya melalui pernikahan, walaupun dengan latar belakang yang berbeda. Meskipun dalam pernikahan terdapat beda ormas, maka tidak pernah mempersalahkan perbedaan itu karena sudah mengetahui dari awal bahwa pernikahan adalah bagian dari rahmat Allah yang diberikan kepada hambanya, maka perlu mesyukuri rahmat

⁸² Redaksi dalam islam, keluarga Sakinah dalam islam: <https://dalamislam.com/info-islami/keluarga-sakinah-dalam-islam> (diakses pada pukul 1.10 wib)

⁸³ Imron Mustofa, *Akhirnya Kita Mantap Menikah*, (Yogyakarta: Laksan, 2017), 214-221.

dengan menanamkan komitmen, menghargai perbedaan dan memahami situasi. Terkadang pernikahan beda ormas memanglah sebuah pernikahan yang dapat juga menyakitkan, namun disisi lain dituntut selalu bersabar atas suatu perbedaan pandangan dan keyakinan, serta harus beradabtasi dengan adat dan kebiasaan yang berbeda.

2. Ikhtiar Pasangan Suami Istri Beda Ormas (NU dengan Muhammadiyah) dalam Mempertahankan Keluarga Sakinah di Kabupaten Pamekasan.

Untuk mewujudkan keluarga yang sakinah haruslah bersama-sama antara suami dan istri untuk mengekalkan cinta yang merupakan anugerah dari Allah, karena tidak dapat dipungkiri bahwa kualitas hubungan suami dan istri dalam rumah tangga sangat mempengaruhi keluarga menjadi sakinah mawaddah wa rahmah. Keluarga sakinah adalah suatu gambaran keluarga yang harmonis dan ideal, dimana rumah tangganya dihiasi oleh pribadi-pribadi yang soleh secara spiritual dan terpenuhinya kebutuhan pokok yang berupa sandang, pangan dan papan (tempat tinggal). Kehidupan suami istri itu adalah rumus dari kebahagiaan dunia. Maka ciptakanlah keluarga yang bahagia agar hidup di dunia juga bahagia. keluarga sebagai tempat untuk menjaga diri, yaitu menciptakan ketentraman dan keselamatan dari segala bentuk kejahatan yang ditimbulkan oleh orang lain, sehingga keluarga harus dijadikan tempat tinggal yang penuh dengan

kebahagiaan agar seluruh anggota keluarga betah di rumah dan selalu merindui. Sesuai dengan firman Allah dalam surat An-Nahl ayat 80:⁸⁴

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَنْبِئَاتِكُمْ سَكَنًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنْ جُلُودِ الْأَنْعَامِ بُيُوتًا
تَسْكُنُونَهَا يَوْمَ ظَعْنِكُمْ وَيَوْمَ إِقَامَتِكُمْ وَمِنْ أَصْنَانٍ وَفِئَافٍ وَأَوْبَارِهَا
وَأَشْجَارِهَا أَتْنَا وَمَتَّعْنَا إِلَى حِينٍ ۝ ٨٠

“Dan Allah menjadikan bagimu rumah-rumahmu sebagai tempat tinggal dan Dia menjadikan bagi kamu rumah-rumah (kemah-kemah) dari kulit binatang ternak yang kamu merasa ringan (membawa)nya di waktu kamu berjalan dan waktu kamu bermukim dan (dijadikan-Nya pula) dari bulu domba, bulu unta dan bulu kambing, alat-alat rumah tangga dan perhiasan (yang kamu pakai) sampai waktu (tertentu).” (QS. An-Nahl ayat 80).⁸⁵

Nahdlatul Ulama adalah organisasi islam terbesar di Indonesia.

Organisasi ini mempunyai peran yang signifikan dalam perkembangan sosial keagamaan dan perkembangan kebangsaan pada umumnya. Ahlussunnah wal Jama'ah merupakan golongan yang sangat memahami serta mengamalkan ajaran islam melalui pendekatan madzhab. Nahdlatul Ulama juga bersikukuh bahwa dengan mengikuti madzhab yang jelas dengan manhaj dan aqwalnya, maka terjamin warga NU akan ada pada jalan yang lurus dan mendapatkan ajaran Islam yang murni.

Nahdlatul Ulama berdiri pada 31 Januari 1926. Waktu itu ada sekitar 15 ulama terkemuka yang sebagian besar dari jawa timur dan umumnya tokoh pesantren berkumpul berkumpul di rumah Wahab Chasbullah di Kertopaten Surabaya. Dari 15 ulama itu sepuluh ulama

⁸⁴ QS An-Nahl ayat (16).80.

⁸⁵ Aisyah, *al-Qur'an dan Terjemahan untuk Wanita*, (Bandung: Jabal, 2010). 276.

dari Jawa Timur dan Madura, empat dari Jawa Tengah, dan satu dari Jawa Barat.⁸⁶ Beliau berdiskusi dan memutuskan untuk mendirikan NU guna memperkokoh islam tradisional di Hindia Belanda. Seiring dengan perkembangan zaman dan kebutuhan untuk meningkatkan daya guna dan hasil perjuangan, maka lahirlah pemikiran untuk membentuk wadah organisasi untuk mengarahkan dan mengatur perjuangan ulama beserta kelompoknya. Mula-mula dibentuk wadah pengembangan pemikiran dan penalaran berupa diskusi (Taswirul Afkar), organisasi dagang (Nahdlatul Tujjar), pendidikan (Nahdlatul Wathan), pemuda (Nahdlatul Syubban), dan lain-lain. Maka setelah NU berdiri maka sebagian besar kiyai mau bergabung dalam sebuah organisasi berskala nasional dengan program kegiatan yang luas.⁸⁷

Sedangkan Muhammadiyah adalah salah satu organisasi islam yang cukup banyak dikenal baik oleh kaum intelektual maupun oleh kaum awam. Namun terkadang terjadi kesalahpahaman terhadap ajaran-ajaran yang dianggap paham dari Muhammadiyah dikarenakan oleh kekeliruan dalam memahami makna dari Muhammadiyah itu sendiri.

Muhammadiyah adalah gerakan modernis islam yang sangat berpengaruh di Indonesia. Sekalipun tidak anti mazhab, namun muhammadiyah tidak mengingatkan dirinya pada satu mazhab. Dalam

⁸⁶ Sarkawi B. Husain, *Sejarah Masyarakat Islam Indonesia*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2017), 129.

⁸⁷ Sri wahyuni dan Hibatun Wafiroh, *Perempuan Di Mata NU (Bahtsul Masail NU Tentang Perempuan Dari Masa ke Masa)*, (Yogyakarta: Gapura Publishing.com, 2014), 17-18.

memahami dan melaksanakan ajaran islam, Muhammadiyah mengembangkan semangat tajdid dan ijtihad, serta menjauhi taqlid. Gerakannya didasari pada sumber pokok ajaran islam, yaitu Al-qur'an dan As-Sunnah.⁸⁸

Keluarga yang sakinah menurut versi Organisasi Nahdlatul Ulama yaitu menggunakan istilah Keluarga Masalah (Mashalihul Usrah), yaitu hubungan keluarga suami istri yang menerapkan prinsip keadilan (i'tidal), keseimbangan (tawazun), moderat (tawasuth), toleransi (tasamuh) dan amar ma'ruf nahi mungkar, serta berperan aktif dalam mengupayakan kemaslahatan lingkungan sosial dan alam sebagai perwujudan islam rahmatan lil 'alamin. Ciri-ciri Keluarga Masalah yaitu Suami dan istri yang sholeh, Anak-anaknya baik (abrar), Pergaulannya baik, dan Berkecukupan Rizki.

Sedangkan versi Organisasi Muhammadiyah yaitu menggunakan istilah Keluarga Sakinah yang dapat dipahami yang setiap anggota keanggotaanya senantiasa mengembangkan kemampuan dasar fitrah kemanusiaannya, dalam rangka menjadikan dirinya sendiri sebagai manusia yang memiliki tanggung jawab atas kesejahteraan sesama manusia dan alam, sehingga anggota keluarga tersebut selalu merasa aman, tentram, damai, dan bahagia.

Adapun terdapat ciri-ciri Keluarga Sakinah menurut Muhammadiyah sebagai berikut:

⁸⁸ Muh Anis, (2019), *Muhammadiyah Dalam Penyebaran Islam*, jurnal.ia.imsinjai.ac.id, Volume5, No. 2, 2019

- a. Kekuatan/kekuasaan dan keintiman (power and intimacy)
- b. Kejujuran dan kebebasan berpendapat (honesty and freedom of expression)
- c. Kehangatan, kegembiraan, dan humor (warmth, joy and humor)
- d. Keterampilan organisasi dan negosiasi (organization and negotiating)
- e. Sistem nilai (value system).⁸⁹

Dalam mempertahankan keharmonisan rumah tangga pertama yang harus dilakukan adalah sadar diri bahwa pernikahan merupakan janji atau amanah Allah yang diberikan kepada kita, kedua, mengadakan kesepakatan awal untuk saling ada yang mengalah dan tidak saling menyalahkan ketika dikemudian hari terdapat percekocokan akibat perbedaan pendapat atau keyakinan. Selain itu untuk dapat mempertahankan keharmonisan rumah tangga, maka yang harus dilakukan adalah bersepakat untuk saling menghargai perbedaan, saling mengerti dan saling toleransi serta tidak saling memenangkan pendapat diri sendiri.

⁸⁹ Adib Machrus, dkk, *Fondasi Keluarga Sakinah Bacaan Mandiri Calon Pengantin*, (Jakarta: Subdit Bina Keluarga Sakinah, 2017), 12-14.